

Analisis Kemampuan Literasi Matematis Siswa dalam Menyelesaikan Masalah Aritmatika Sosial Ditinjau dari *Self Confidence*

Ridzo Ayu Safitri ✉, Universitas PGRI Madiun

Tri Andari, Universitas PGRI Madiun

Davi Apriandi, Universitas PGRI Madiun

✉ ridzo.spensado.2014@gmail.com

Abstract: This study intends to describe and assess students' mathematical literacy skills in relation to seventh-grade junior high school students' levels of confidence when completing social arithmetic issues. SMP Negeri 2 Kebonsari Class VII was the site of this study. Three of the 24 students in class VIIA who were the study's subjects each fell into the high, medium, and low self-confidence categories. In this study, a qualitative method and a descriptive qualitative type are used. The research tool included an interview guide, test questions, and a questionnaire. The following conclusions were drawn as a result of the data analysis. 1) Students who have a high level of self-confidence are able to demonstrate all indicators of mathematical literacy skills, including the ability to write and mention information on questions (communication), use mathematical symbols, create mathematical forms, restate statements, use mathematical completion strategies, and draw conclusions. 2) Although students with moderate levels of confidence can write and mention information on questions (communication), use symbols, are still able to create mathematical forms from the original issue design and implement problem-solving strategies, and write conclusions, they cannot demonstrate all indicators of mathematical literacy ability, presenting problems in examples. 3) Students with low self-confidence have not met all the criteria for mathematical literacy, as evidenced by their failure to use mathematical symbols, create mathematical models, present problems, or properly compile and apply problem-solving techniques.

Keywords: Mathematical Literacy Ability, Self Confidence, Social Arithmetic

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis kemampuan literasi matematis siswa dalam menyelesaikan masalah aritmatika sosial ditinjau dari *self confidence* pada siswa kelas VII SMP. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Kebonsari Kelas VII. Subyek dalam penelitian ini adalah 3 siswa dari 24 siswa kelas VIIA yang masing-masing memiliki kategori *self confidence* tinggi, sedang, dan rendah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis kualitatif deskriptif. Instrumen penelitian ini menggunakan angket, soal tes, dan pedoman wawancara. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh kesimpulan sebagai berikut. 1) Siswa dengan tingkat *self confidence* tinggi mampu memenuhi semua indikator kemampuan literasi matematis yang ditunjukkan dengan mampu menuliskan dan menyebutkan informasi pada soal (komunikasi), menggunakan simbol matematika, membuat bentuk matematika, penyajian ulang, penggunaan strategi penyelesaian matematika, dan penarikan kesimpulan. 2) siswa dengan tingkat *self confidence* sedang belum memenuhi semua indikator kemampuan literasi matematis yang ditunjukkan dengan tidak menyajikan ulang masalah dalam pemisalan, tetapi mampu membuat bentuk matematika dari masalah awal, mampu menuliskan dan menyebutkan informasi pada soal (komunikasi), menggunakan simbol, merancang dan menerapkan strategi penyelesaian masalah, serta menuliskan kesimpulan. 3) Siswa dengan tingkat *self confidence* rendah belum memenuhi semua indikator literasi matematis yang ditunjukkan dengan tidak menggunakan simbol matematika, tidak membuat model matematika, tidak melakukan penyajian ulang masalah, belum menyusun dan menerapkan strategi penyelesaian masalah dengan tepat.

Kata kunci: Kemampuan Literasi Matematis, *Self Confidence*, Aritmatika Sosial



PENDAHULUAN

Kemampuan literasi matematis merupakan aspek penting yang diukur dalam studi *The Program for International Student Assessment* (PISA). (Hidayati et al., 2020) menyatakan bahwa literasi matematis merupakan pengetahuan memahami dan menggunakan ilmu matematika dalam kehidupan nyata yang dapat dilihat atau dianalisis dari cara seseorang menyelesaikan masalah dengan kemampuan merumuskan, menggunakan dan menginterpretasikan matematika. Hal ini sejalan dengan pendapat (Kholifasari, Rizqi; Utami, 2020) yang menyatakan bahwa literasi matematis adalah pembelajaran matematika yang berkaitan dengan penyelesaian masalah rutin dalam kehidupan sehari-hari secara matematis. *Draft PISA 2021 Mathematics Framework* berpendapat bahwa literasi matematis adalah kemampuan individu dalam menalar secara matematis, merumuskan, menggunakan, dan menafsirkan matematika untuk memecahkan masalah yang menyangkut konsep, prosedur, fakta dan alat untuk menjelaskan fenomena dalam konteks kehidupan nyata (OECD, 2018).

Literasi matematis sangat penting untuk dimiliki setiap siswa yang menjadi kemampuan dasar dan pokok dalam memecahkan masalah matematika maupun pengaplikasiannya dalam kehidupan sehari-hari, serta erat kaitannya dengan proses pembelajaran dalam pemahaman konsep matematika, serta peran siswa dalam memahami dan mengkomunikasikan ulang makna yang diperoleh. Literasi matematis yang rendah akan menimbulkan kesulitan bagi siswa untuk memahami materi matematika secara keseluruhan karena ketidakmampuan siswa dalam menginterpretasikan masalah yang bersifat konteks dan abstrak dalam bentuk yang mudah untuk dipahami. Berdasarkan hasil survey *Programme for International Student Assessment* (PISA) 2018 yang diterbitkan pada Maret 2019 lalu menetapkan Indonesia pada peringkat 74 dari 79 negara yang di survey pada kategori kemampuan membaca, sains, dan matematika (OECD, 2019). Berdasarkan survey tersebut, peringkat Indonesia termasuk kedalam 10 besar terbawah, sehingga pada kenyataannya menunjukkan bahwa kualitas Indonesia dalam literasi matematis masih rendah.

Kemampuan literasi matematis yang dimiliki siswa terkait dengan banyak faktor, salah satunya adalah tingkat *self confidence*. Sejalan dengan pendapat (Hidayatulloh et al., 2021) yang menyatakan bahwa kemampuan literasi matematis merupakan kemampuan yang kompleks, oleh karena itu diperlukan rasa percaya diri untuk menguasai kemampuan literasi matematis sehingga mampu bermatematika dengan baik. Menurut (Pebianto et al., 2019) *Self Confidence* atau kepercayaan diri adalah kepercayaan diri siswa terhadap kemampuan matematis yang dimilikinya, dimana kepercayaan diri yang tinggi akan mempunyai keyakinan akan menyelesaikan suatu permasalahan atau pekerjaannya. Oleh karena itu, tingkat *self confidence* (kepercayaan diri) yang dimiliki siswa dapat mempengaruhi hasil belajarnya, semakin percaya diri maka semakin bagus hasilnya. Terkait dengan literasi matematis yang membahas

Berdasarkan hasil observasi di SMP Negeri 2 Kebonsari, yang dilakukan pada siswa kelas VIIA pada pembelajaran Aritmatika Sosial didapat beberapa hasil, pada saat proses belajar mengajar masih banyak siswa yang kurang memahami atau tidak dapat mengerjakan soal yang diberikan, mayoritas menjawab seadanya tanpa mengetahui rumus atau konsep pada materi. Selain itu minat membaca mereka yang masih terdapat siswa yang tidak membaca materi yang diberikan oleh guru, terdapat juga yang sudah membaca tetapi masih kurang paham. Saat pemberian latihan soal, banyak siswa yang masih kesulitan mengerjakan, terdapat juga siswa yang mampu mengerjakan soal dengan baik tetapi tidak menuliskan secara runtut langkah-langkahnya.

Dengan demikian, peneliti fokus melakukan penelitian mengenai kemampuan literasi matematis siswa dalam menyelesaikan masalah aritmatika sosial ditinjau dari *self confidence*. Dalam hal ini, tingkat *self confidence* yang berbeda pada siswa akan menjadi

fokus peneliti untuk mengetahui dan mendeskripsikan kemampuan literasi matematis siswa dalam menyelesaikan masalah aritmatika sosial. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan kemampuan literasi matematis siswa dalam menyelesaikan masalah aritmatika sosial ditinjau dari *self confidence* dengan kategori tinggi, sedang, dan rendah.

METODE

Pada penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif karena tujuan dalam penelitian ini untuk memperoleh deskripsi mengenai kemampuan literasi matematis siswa dalam menyelesaikan masalah aritmatika sosial ditinjau dari *self confidence*. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala yang apa adanya saat penelitian dilakukan (Arikunto, 2018). Peneliti tidak melakukan manipulasi atau memberikan perlakuan khusus terhadap objek yang diteliti, semua kegiatan maupun peristiwa berjalan apa adanya (Sukmadinata, 2011).

Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas VII-A di SMP Negeri 2 Kebonsari tahun ajaran 2021/2022. Pemilihan dan penentuan subjek penelitian ini dilakukan setelah siswa mengikuti tes *self confidence*. Berdasarkan hasil tes *self confidence*, siswa akan dikelompokkan ke dalam tiga kategori berdasarkan tingkat *self confidencenya*. Secara sistematis proses penentuan subjek dalam penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah berikut. 1) memberikan tes *self confidence*. 2) mengelompokkan siswa berdasarkan tingkat *self confidencenya*. Dalam pengelompokkan kategori *self confidence* peneliti menggunakan metode Standar Deviasi yang dikemukakan (Arikunto, 2018). 3) Memilih satu siswa dari masing-masing kategori sebagai subjek penelitian ini. Tiga siswa yang dipilih sebagai subjek penelitian dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Table 1. *Subjek Penelitian*

No.	Kode Nama	Skor	Kategori <i>Self Confidence</i>
1.	UCA	72	Tinggi
2.	RFP	58	Sedang
3.	AFR	51	Rendah

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan tes dan wawancara. Terdapat dua tes yang digunakan pada penelitian ini, yaitu tes *self confidence* dan tes kemampuan literasi matematis. Tes *self confidence* digunakan untuk memperoleh data tingkat *self confidence* siswa. Data *self confidence* siswa yang diperoleh selanjutnya digunakan untuk memilih subjek dalam penelitian. Tes kemampuan literasi matematis digunakan untuk memperoleh data kemampuan literasi matematis siswa dalam menyelesaikan masalah aritmatika sosial. Setelah hasil tes dikoreksi peneliti, dilanjutkan wawancara *semi terstruktur* untuk memperoleh informasi secara mendalam terhadap hasil tes literasi matematis.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini ada dua jenis, yaitu instrumen utama dan instrumen pendukung. Dalam penelitian ini, peneliti menjadi instrumen utama yang memiliki peran untuk merencanakan, melaksanakan, menganalisis dan melaporkan hasil penelitian. Adapaun instrumen pendukung meliputi, soal tes *self confidence*, soal tes kemampuan literasi matematis, dan pedoman wawancara. Penyusunan soal tes *self confidence* disusun sesuai dengan indikator *self confidence*. Sedangkan soal tes literasi matematis yang digunakan dalam penelitian menggunakan materi aritmatika sosial. Pemilihan dan penyusunan soal arimatika sosial disesuaikan dengan indikator kemampuan literasi matematis yang digunakan dalam penelitian ini.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan merujuk pendapat Miles & Huberman dalam (Sugiyono, 2014) menyatakan proses analisis data kualitatif terdapat tiga tahap yaitu, reduksi data, pemaparan atau penyajian data, serta penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN

Dalam penelitian ini diperoleh hasil analisis data kemampuan literasi matematis siswa dengan tingkat *self confidence* kategori tinggi, sedang, dan rendah dalam menyelesaikan masalah aritmatika sosial yang dipaparkan peneliti sebagai berikut.

1. Subjek UCA

The image shows two pages of handwritten mathematical work. The left page is titled 'Lembar Jawaban Tes Literasi Matematis' and contains a student's personal information and a solution for a problem about red chili. The right page contains a solution for a problem about oranges.

Left Page (Red Chili Problem):

Diketahui :
 → Jumlah bawang merah awal $a = 40$ kg
 → Harga beli = $H_b = 20.000$
 → Harga jual = $H_j = 20.000 / \text{kg}$, $18.000 / \text{kg}$, $15.000 / \text{kg}$
 → Berat bawang merah $m = \frac{1}{3}a$, $\frac{1}{4}a$, U kg.

Ditanya :
 Hitunglah keuntungan pedagang
 Jawab :

Misal H_j setiap bawang merah :
 bawang harga 20.000 : A
 bawang harga 18.000 : B
 bawang harga 15.000 : C

Berat masing-masing bawang merah
 $A = \frac{1}{3} \times 40 = 20$
 $B = \frac{1}{4} \times 40 = 10$
 $C = 40 - A - B = 40 - 20 - 10 = 10$

HJ seluruh bawang merah
 $A = 20 \times 20.000 = 400.000$
 $B = 10 \times 18.000 = 180.000$
 $C = 10 \times 15.000 = 150.000$
 730.000
 $U = H_j - H_b = 730.000 - 400.000 = 330.000$

Jadi, keuntungan yang diperoleh pedagang adalah 330.000

Right Page (Orange Problem):

Diketahui :
 → H_b = per kg jeruk = 420.000
 → Berat seluruh setiap per = Bruto = 20 kg.
 → Tara 10%
 → H_j pertama $14.000 / \text{kg}$ sebanyak $\frac{2}{3}$ dari jeruk
 → H_j kedua $15.000 / \text{kg}$ sebanyak 2 kg buah.

Ditanya :
 Pedagang untung / rugi ? berapa persentasenya?
 Jawab :

total jeruk = netto \times banyak per
 Karena netto belum diketahui dan dicari netto terlebih dahulu.
 $\text{Tara} = 10\% \times 20 = 2 \text{ kg}$
 $\text{Netto} = \text{bruto} - \text{tara} = 20 - 2 = 18$
 $\text{mr total jeruk} = 18 \times 2 = 36$

Berat jeruk yang terjual :
 misal : penjualan hari pertama = A
 Penjualan hari kedua = B

berat $A = \frac{2}{3} \times \text{total jeruk}$
 $\frac{2}{3} \times 36 = 24$

berat $B = \text{total jeruk} - \text{berat } A - \text{berat } C$
 $= 36 - 24 - 2 = 10 \text{ kg}$

$H_j A = 24 \times 14.000 = 336.000$
 $H_j B = 10 \times 15.000 = 150.000$
 486.000

$486.000 > 420.000$ (untung)
 $U = 486.000 - 420.000 = 66.000$
 $\text{pu} = \frac{U}{H_b} \times 100\% = \frac{66.000}{420.000} \times 100\% = 15,71\%$

Jadi, pedagang untung dengan persentase keuntungan $15,71\%$ //.

Gambar 1. Hasil Tes Kemampuan Literasi Matematis Subjek UCA

Berdasarkan hasil tes kemampuan literasi matematis pada Gambar 1 dan hasil wawancara terhadap subjek UCA diperoleh hasil sebagai berikut. Pada soal nomor 1, subjek UCA sudah menuliskan dan menyebutkan informasi yang diketahui tentang harga beli bawang merah, harga jual bawang merah, berat masing-masing jenis bawang merah sesuai harga, subjek UCA juga memahami apa yang ditanyakan pada soal nomor 1. Dengan demikian subjek UCA telah memenuhi indikator pertama kemampuan literasi matematis yakni komunikasi.

Subjek UCA mampu menggunakan simbol yang sesuai. Subjek UCA menggunakan simbol matematika pada tahap penyajian informasi dan penyelesaian masalah. Dengan demikian subjek UCA telah memenuhi indikator kedua kemampuan literasi matematis. Subjek UCA juga mampu membuat model matematika dari berat bawang merah yang terjual. Dengan demikian, subjek UCA memenuhi indikator ketiga kemampuan literasi matematis. Subjek UCA mampu menyajikan ulang masalah awal pada soal dengan membuat pemisalan. Dengan demikian, subjek UCA memenuhi indikator keempat kemampuan literasi matematis. Subjek UCA juga mampu menentukan dan menggunakan strategi penyelesaian masalah yang tepat dalam menentukan nilai keuntungan yang diperoleh pedagang. Dengan demikian, subjek UCA memenuhi indikator kelima kemampuan literasi matematis. Subjek UCA juga dapat menarik kesimpulan dari penyelesaian masalah yang telah dikerjakan. Dengan demikian, subjek UCA telah memenuhi semua indikator kemampuan literasi matematis pada soal nomor 1.

Berdasarkan hasil tes dan wawancara subjek UCA pada soal nomor 2, subjek UCA telah memenuhi semua indikator kemampuan literasi matematis. Hal ini ditunjukkan dari kemampuan subjek UCA dalam menuliskan dan menyebutkan informasi yang diketahui tentang harga beli jeruk, berat jeruk yang terjual, harga jual jeruk dalam soal dengan lengkap dan jelas, subjek UCA juga memahami apa yang ditanyakan pada soal nomor 2. Subjek UCA dapat memodelkan masalah pada nomor 2 dan membuat pemisalan. Pada langkah penyelesaian masalah, subjek UCA mampu menggunakan simbol matematika.

Subjek UCA mampu menentukan dan melakukan strategi penyelesaian masalah yang tepat dalam menentukan persentase keuntungan. Hasil akhir dari penyelesaian masalah subjek UCA pada soal nomor 2 juga sudah benar, subjek UCA juga dapat menarik kesimpulan dari hasil penyelesaian masalah.

2. Subjek RFP

Lembar Jawaban Tes Literasi Matematis

Lislah Identitas Diri dengan benar:

Nama : Rizky Fauzan Putra
 Kelas : 7A
 Asal Sekolah : SMPN 2 Kebonsari
 009510592877

1) Di ketahui : 40 kg bawang merah Rp. 500.000,-
 = 50 kg bawang merah di jual Rp. 20.000,-
 = 50 kg bawang merah di jual Rp. 18.000,-
 = 5 kg bawang merah di jual Rp. 10.000,-
 Ditanya : berapa untung % di terima pedagang bila bawang merah itu dijual

Jawab: HB 40 kg = Rp. 500.000,-
 90 - 20 = 20 kg
 = 20 kg x 20.000,-
 = 400.000
 20 - 10 = 10 kg
 = 10 kg x 18.000,-
 = 180.000
 10 kg x 15.000,-
 = 150.000
 HJ = 400.000,- + 180.000,- + 150.000,-
 = 730.000,-
 U = HJ - HB
 = 730.000,- - 500.000,-
 = 230.000,-
 Jadi, untung pedagang dalam menjual 40 kg bawang merah adalah 230.000,-

2) Di ketahui : - HB = Rp. 720.000
 - Berat = 20 kg
 - Timb = 10 %
 - hari 1 = $\frac{2}{3}$ jeruk dijual
 Rp 17.000
 - hari 2 = ada 2 kg jeruk
 di jual Rp 13.000

Ditanya : apakah pedagang untung atau rugi? berapa persentasenya?

Jawab : = 20 kg x $\frac{10}{100}$ = 200 = 2 kg
 = 20 kg + 20 kg - 7 kg = 36 kg
 hari 1 = $\frac{2}{3}$ x 36 = 24 kg
 = 24 kg x 17.000,-
 = 336.000,-
 hari 2 = 36 - 24 = 2
 = 10 kg
 = 10 kg x 13.000,-
 = 130.000,-
 HJ total = 336.000,- + 130.000,-
 = 466.000,- (untung)
 U = HJ - HB
 = 466.000 - 720.000
 = 96.000
 Pu = $\frac{U}{HB}$ x 100 %
 = $\frac{96.000}{720.000}$ x 100% = 10,95 %
 Jadi, pedagang untung dan persentasenya 10,95 %

Gambar 2. Hasil Tes Literasi Matematis Subjek RFP

Berdasarkan hasil tes kemampuan literasi matematis pada Gambar 2 dan hasil wawancara terhadap subjek diperoleh hasil analisis sebagai berikut. Pada soal nomor 1, subjek RFP mampu menuliskan dan menyebutkan informasi yang diketahui dalam soal dengan lengkap dan jelas. Subjek RFP juga mampu memahami apa yang ditanyakan dalam soal nomor 1. Pada soal nomor 1, subjek RFP mampu menggunakan simbol untuk mewakili situasi matematis, seperti HJ, HB, dan U. Pada soal nomor 1, subjek RFP membuat bentuk matematika dari berat bawang merah yang dijual tetapi tidak menyajikan ulang masalah dalam bentuk pemisalan, saat wawancara subjek RFP menyatakan menggunakan bentuk matematika tetapi tidak menggunakan pemisalan karena menurutnya bentuknya bisa dinalar tanpa menuliskan pada lembar jawab. Dengan demikian, subjek RFP memenuhi indikator 1, 2, dan 3 tetapi pada indikator 4 belum terpenuhi karena subjek RFP tidak menuliskan pada lembar jawab.

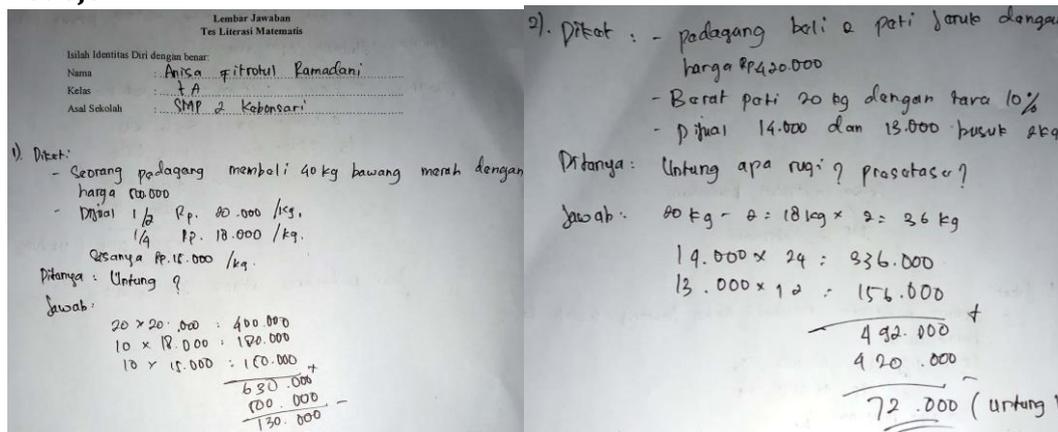
Subjek RFP memenuhi indikator kelima kemampuan literasi matematis yang ditunjukkan subjek RFP mampu menentukan dan menggunakan strategi penyelesaian masalah dalam menentukan nilai keuntungan yang diperoleh pedagang. Subjek RFP juga dapat menarik kesimpulan dari penyelesaian masalah soal nomor 1.

Berdasarkan hasil tes dan hasil wawancara subjek RFP pada soal nomor 2, subjek RFP sudah menuliskan dan menyebutkan informasi yang diketahui yaitu harga beli jeruk, berat jeruk yang dijual, harga jual jeruk dalam soal dengan lengkap dan jelas, subjek RFP juga memahami apa yang ditanyakan pada soal nomor 2. Subjek RFP mampu menggunakan simbol matematika pada penggunaan rumus untung dan persentase untung dan mampu membuat bentuk matematika dari berat jeruk. Namun subjek RFP tidak menyajikan ulang masalah dalam bentuk pemisalan, pada sesi wawancara subjek RFP mengungkapkan dengan alasan yang sama yakni bentuknya bisa dinalar tanpa erlu dituliskan. Dengan demikian, subjek RFP memenuhi indikator 1, 2, dan 3 sedangkan pada indikator 4 belum terpenuhi.

Pada soal nomor 2, subjek RFP memenuhi indikator kelima kemampuan literasi matematis, subjek RFP mampu menentukan dan menggunakan strategi penyelesaian masalah yang tepat dalam menentukan keuntungan dan juga persentase keuntungan.

Indikator keenam kemampuan literasi matematis juga telah dipenuhi oleh subjek RFP yang ditunjukkan subjek RFP mampu menarik kesimpulan dari penyelesaian yang telah dikerjakan.

3. Subjek AFR



Gambar 3. Hasil Tes Literasi Matematis Subjek AFR

Berdasarkan hasil tes kemampuan literasi matematis pada Gambar 3 dan hasil wawancara terhadap subjek AFR diperoleh hasil analisis sebagai berikut. Pada soal nomor 1 menunjukkan bahwa subjek AFR mampu menuliskan dan menyebutkan informasi yang diketahui dalam soal. Subjek AFR juga mampu memahami apa yang ditanyakan dalam soal nomor 1. Dalam menuliskan informasi dan penyelesaian pada soal nomor 1, subjek AFR tidak menggunakan simbol matematika. Pada soal nomor 1, subjek AFR tidak membuat bentuk matematika dan tidak menyajikan ulang permasalahan untuk menyelesaikan masalah. Dengan demikian, subjek AFR memenuhi indikator 1 sedangkan pada indikator 2,3, dan 4 belum terpenuhi.

Subjek AFR mampu menentukan dan menggunakan strategi penyelesaian masalah, meskipun subjek AFR langsung menghitungnya dalam bentuk susun kebawah tanpa menggunakan rumus tetapi sesuai konsep dan masih kurang tepat dalam melakukan perhitungan, sehingga hasil akhirnya juga kurang tepat. Dengan demikian, subjek AFR memenuhi indikator kelima kemampuan literasi matematis. Subjek AFR belum mampu menarik kesimpulan dari penyelesaian masalah soal nomor 1.

Berdasarkan hasil tes dan hasil wawancara subjek AFR pada soal nomor 2, subjek AFR sudah menuliskan dan menyebutkan informasi yang diketahui, namun dalam penulisan masih kurang tepat. Namun, ketika wawancara subjek AFR mampu menyebutkan informasi yang diketahui dalam soal dengan lengkap dan jelas, subjek AFR menyebutkan bahwa subjek AFR lupa menuliskan informasi tentang hari penjualan, bukan berarti subjek AFR tidak memahami atau tidak mengetahui informasi tersebut. Subjek AFR tidak menggunakan simbol matematika sama sekali, subjek AFR juga tidak membuat bentuk matematika dari berat jeruk serta tidak menyajikan ulang permasalahan dengan membuat pemisalan. Dengan demikian, subjek AFR memenuhi indikator 1 literasi matematis tetapi belum mampu memenuhi indikator 2,3 dan 4.

Pada soal nomor 2, subjek AFR belum sepenuhnya memenuhi indikator kelima kemampuan literasi matematis, subjek AFR belum mampu menentukan dan menggunakan strategi penyelesaian masalah, namun masih terdapat strategi yang kurang tepat dalam menentukan berat seluruh jeruk akibatnya berat jeruk yang dijual dan harga jual jeruk juga kurang tepat, subjek AFR juga tidak menentukan strategi dalam mencari persentase keuntungan pada soal nomor 2. Indikator keenam kemampuan literasi matematis subjek AFR belum mampu memberikan kesimpulan dari penyelesaian soal.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian kemampuan literasi matematis siswa, maka dapat diketahui paparan dan analisis data yang membahas kemampuan literasi matematis siswa dalam menyelesaikan masalah aritmatika sosial ditinjau dari *self confidence* adalah sebagai berikut.

1) Kemampuan Literasi Matematis Subjek UCA

Subjek UCA termasuk dalam kategori tinggi pada kategori *self confidence*. Paparan data dan analisis data hasil tes kemampuan literasi matematis menunjukkan bahwa subjek UCA telah memenuhi semua indikator kemampuan literasi matematis. Pada indikator pertama (komunikasi), subjek UCA telah mengidentifikasi informasi yang terdapat pada soal dengan menuliskan dan menyebutkan hal yang diketahui dan ditanyakan dalam soal dengan lengkap dan jelas. Pada indikator kedua (penggunaan simbol matematika) dalam menuliskan informasi yang diketahui pada soal, subjek UCA juga menggunakan simbol matematika untuk mewakili situasi matematis. Selanjutnya indikator ketiga (membuat bentuk matematika) dan indikator keempat (penyajian ulang) subjek UCA mampu menggunakan informasi yang diperoleh untuk membuat model matematika dan menyajikan dalam bentuk pemisalan. Sejalan dengan uraian tersebut, (Daut & Nurwan, 2017) menyatakan siswa yang mampu menerjemahkan permasalahan soal ke dalam model matematika menggambarkan kemampuan dalam memahami permasalahan yang rumit ke dalam masalah sederhana.

Indikator kelima kemampuan literasi matematis yaitu menggunakan strategi penyelesaian masalah telah dipenuhi oleh subjek UCA. Pada proses menentukan dan menggunakan strategi, subjek UCA melakukan berdasarkan fakta-fakta dan informasi yang diperoleh dan menggunakan kosep matematika yang digunakan untuk menyelesaikan masalah. Subjek UCA menerapkan strategi penyelesaian masalah dengan rinci, sistematis, dan tepat sesuai rencana. Subjek UCA juga mampu menjelaskan langkah-langkah penyelesaian masalah yang digunakan dengan baik.

Indikator kemampuan literasi matematis yang keenam (penarikan kesimpulan) telah dipenuhi oleh subjek UCA. Subjek UCA mampu menuliskan dan menyampaikan kesimpulan mengenai hasil dari penyelesaian masalah dengan kalimatnya sendiri dengan hasil akhir yang tepat.

Berdasarkan uraian tersebut dapat diketahui bahwa siswa dengan tingkat *self confidence* tinggi mampu menyelesaikan soal tes kemampuan literasi matematis dengan baik, mulai dari tahap komunikasi, penggunaan simbol matematika, membuat bentuk matematika, penyajian ulang, penggunaan strategi penyelesaian masalah, dan penarikan kesimpulan. Lebih lanjut, (Purnama, 2018) menyatakan bahwa seseorang yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi dapat membantu dalam penyelesaian tugas pemecahan masalah.

2) Kemampuan Literasi Matematis Subjek RFP

Subjek RFP termasuk dalam kategori siswa dengan tingkat *self confidence* sedang. Berdasarkan paparan data dan analisis data hasil tes kemampuan literasi matematis, subjek RFP mampu memenuhi beberapa indikator kemampuan literasi matematis. Subjek RFP mampu mengidentifikasi informasi yang terdapat pada soal dengan menuliskan dan menyebutkan yang diketahui dan ditanyakan dengan lengkap dan jelas. Hal ini menunjukkan bahwa subjek RFP memahami permasalahan pada soal, maka subjek RFP mampu memenuhi indikator pertama kemampuan literasi matematis (komunikasi). Subjek RFP juga mampu menggunakan simbol matematika dalam menyelesaikan masalah dalam menuliskan rumus, subjek RFP memenuhi indikator kedua kemampuan literasi matematis (penggunaan simbol matematika). Selanjutnya pada indikator ketiga (membuat bentuk matematika) mampu membuat bentuk matematika, meskipun masih kurang tepat dan indikator keempat (penyajian ulang) subjek RFP belum mampu menyajikan ulang masalah dalam bentuk pemisalan, dikarenakan subjek RFP hanya melakukan perhitungan secara nalar.

Subjek RFP telah memenuhi indikator kelima (penggunaan strategi penyelesaian masalah). Subjek RFP mampu menentukan dan menggunakan strategi penyelesaian

masalah dengan baik. Subjek RFP menggunakan rumus dalam menyelesaikan masalah pada soal. Subjek RFP juga mampu menjelaskan secara rinci dan lengkap dalam menentukan dan menggunakan strategi penyelesaian yang digunakan.

Indikator keenam kemampuan literasi matematis (penarikan kesimpulan) telah dipenuhi oleh subjek RFP. Subjek RFP telah menuliskan dan juga menyampaikan kesimpulan akhir dari penyelesaian masalah pada soal dengan menggunakan kalimatnya sendiri dengan tepat.

Berdasarkan uraian tersebut dapat diketahui bahwa siswa dengan tingkat *self confidence* sedang belum mampu menggunakan informasi yang diperoleh untuk membuat model matematika dan menyajikan ulang permasalahan secara tertulis. Sejalan dengan pernyataan tersebut, hasil penelitian (Ramdani & Sridana, 2021) menunjukkan bahwa siswa dengan tingkat *self confidence* sedang hanya memenuhi beberapa indikator yaitu mampu menyebutkan dan memahami masalah dengan menyebutkan dan menuliskan hal yang diketahui dan ditanya, siswa ragu-ragu dalam berpendapat saat menjelaskan model matematika, menggunakan strategi dengan baik.

3) Kemampuan Literasi Matematis Subjek AFR

Subjek AFR termasuk dalam kategori siswa dengan tingkat *self confidence* rendah. Subjek AFR hanya memenuhi beberapa indikator kemampuan literasi matematis. Pada indikator pertama yaitu komunikasi, subjek AFR mampu menuliskan dan menyebutkan informasi yang diketahui dan ditanyakan ada soal. Pada indikator kedua (penggunaan simbol matematika) subjek AFR tidak menggunakan simbol matematika sama sekali baik pada pemaparan informasi maupun pada tahap penyelesaian soal. Subjek AFR juga belum memenuhi indikator ketiga (membuat bentuk matematika) dan indikator keempat (penyajian ulang). Subjek AFR tidak menuliskan dan juga tidak mampu membuat bentuk matematika dan pemisalan pada soal.

Pada indikator kelima kemampuan literasi matematis (penggunaan strategi penyelesaian masalah). Subjek AFR masih belum maksimal dalam menentukan dan menggunakan strategi penyelesaian masalah, masih terdapat perhitungan yang kurang tepat dan masih ada strategi yang salah. Akibatnya hasil akhir dari penyelesaian masalah masih kurang tepat. Subjek AFR mampu memenuhi indikator keenam literasi matematis (penarikan kesimpulan) meskipun masih belum maksimal. Subjek AFR belum mampu menuliskan dan menyampaikan kesimpulan dan penyelesaian masalah.

Berdasarkan uraian tersebut dapat diketahui bahwa siswa dengan tingkat *self confidence* rendah belum mampu menggunakan simbol matematika, belum mampu mengaitkan informasi yang diketahui untuk membuat bentuk matematika dan menyajikan ulang masalah, mengalami kesalahan konsep sehingga belum mampu menentukan dan menggunakan strategi penyelesaian yang tepat dan juga belum mampu membuat penarikan kesimpulan yang tepat dengan kalimatnya sendiri. Pernyataan tersebut didukung dengan hasil penelitian (Ramdani & Sridana, 2021) yang menyatakan bahwa subjek dengan tingkat *self confidence* rendah mengalami kesulitan dalam memahami konsep pada materi, masih ragu dalam membuat model matematika, kurang berani dalam mengambil dan masih meminta bantuan dalam menyelesaikan masalah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang kemampuan literasi matematis siswa dalam menyelesaikan masalah arimatika sosial ditinjau dari *self confidence* diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

- 1) Siswa dengan tingkat *self confidence* tinggi mampu memenuhi semua indikator kemampuan literasi matematis yang ditunjukkan dengan mampu menuliskan dan menyebutkan informasi pada soal (komunikasi), menggunakan simbol matematika,

- membuat bentuk matematika, penyajian ulang, penggunaan strategi penyelesaian matematika, dan penarikan kesimpulan.
- 2) Siswa dengan tingkat *self confidence* sedang belum memenuhi semua indikator kemampuan literasi matematis yang ditunjukkan dengan tidak menyajikan ulang masalah dalam pemisalan, tetapi mampu membuat bentuk matematika dari masalah awal, mampu menuliskan dan menyebutkan informasi pada soal (komunikasi), menggunakan simbol, merancang dan menerapkan strategi penyelesaian masalah, serta menuliskan kesimpulan.
 - 3) Siswa dengan tingkat *self confidence* rendah belum memenuhi semua indikator literasi matematis yang ditunjukkan dengan tidak menggunakan simbol matematika, tidak membuat model matematika, tidak melakukan penyajian ulang masalah, belum menyusun dan menerapkan strategi penyelesaian masalah dengan tepat, tetapi sudah menuliskan dan menyebutkan informasi soal meski masih ada kekurangan (komunikasi) dan belum menuliskan kesimpulan dari penyelesaian masalah pada soal.

DAFTAR PUSTAKA

1. Arikunto, S. (2018). *Dasar - Dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi 3)*. Bumi Aksara.
2. Daut, A., & Nurwan. (2017). Meningkatkan kemampuan siswa dalam membuat model matematika pada materi program linear melalui pendekatan matematika realistik. *Prosiding Seminar Nasional*, 395–402.
3. Hidayati, V. R., Wulandari, N. P., Mauliyda, M. A., Erfan, M., & Rosyidah, A. N. K. (2020). Literasi Matematika Calon Guru Sekolah Dasar dalam Menyelesaikan Masalah PISA Konten Shape & Space. *JPMI: Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 3(3), 1–10. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v1i3>.
4. Hidayatulloh, D. A., Fuady, A., & Walida, S. El. (2021). Analisis Kemampuan Literasi Matematis Ditinjau dari Self Confidence Peserta Didik kelas VII pada Materi Aritmatika Sosial. *Jurnal Pendidikan JP3*, 16(12), 57–63.
5. Kholifasari, Rizqi; Utami, C. M. (2020). Analisis kemampuan literasi matematis siswa ditinjau dari karakter kemandirian belajar materi aljabar. *Derivat*, 7(2), 117–125.
6. OECD. (2018). *PISA 2021 Mathematics Framework (DRAFT). 2nd draft 32-40*. <http://www.oecd.org/pisa/pisaproducts/pisa-2021-mathematics-framework-draft.pdf>
7. OECD. (2019). *Program For International Student Assessment (PISA) Results From PISA 2018. I-III*, 1–10.
8. Pebianto, A., Gunawan, G., Yohana, R., & Nurjaman, A. (2019). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa MTsN Kota Cimahi pada Materi Persamaan Linier Dua Variabel Ditinjau dari Kepercayaan Diri. *Journal On Education*, 01(03), 9–20.
9. Purnama, S. (2018). *Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Ditinjau dari Self Confidence*. 1(2), 59–63.
10. Ramdani, R. R., & Sridana, N. (2021). *Analisis kemampuan pemecahan masalah matematika ditinjau dari tingkat self-confidence peserta didik kelas VIII. 1*, 212–223.
11. Sugiyono. (2014). *Memahami Penelitian Kualitatif* (cetakan ke). Alfabeta.
12. Sukmadinata, N. S. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan* (Cetakan 7). Remaja Rosdakarya.